

Persepsi Mahasiswa Bahasa Inggris terhadap Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Online Matakuliah *English for MICE*

Ririn Pratiwi Suharto

Politeknik Negeri Malang, Indonesia
Email: ririnpratiwi@polinema.ac.id

Abstrak: Pembelajaran online menjadi salah satu topik krusial di era pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Bahasa Inggris terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran online matakuliah *English for MICE*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah 23 mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang yang mengikuti matakuliah *English for MICE*. Kuesioner dianalisis dengan menggunakan skala likert dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Wawancara diajukan melalui lima pertanyaan dan hasilnya disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran secara online memberikan banyak efek positif terhadap penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa pada matakuliah *English for MICE*. Di sisi lain, sebagian mahasiswa memberikan respon negatif sebab mereka mengalami koneksi internet ketika menggunakan YouTube, namun masalah tersebut dapat diselesaikan.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022

Disetujui pada : 31 Desember 2022

Dipublikasikan pada : 1 Januari 2023

Kata kunci: *English for MICE*, Media Pembelajaran, *Online Learning*, Persepsi Mahasiswa, YouTube

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.681>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan sistem Pendidikan di Indonesia. Pembelajaran dilakukan secara online untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Kebijakan pembelajaran online dilakukan untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi atau universitas. Pembelajaran online dapat didefinisikan sebagai sistem pembelajaran virtual yang terintegrasi dengan koneksi internet, yang diciptakan untuk memudahkan proses pembelajaran dalam kondisi tidak tatap muka antara siswa dan guru (Bentley, 2012).

Pelaksanaan pembelajaran online tidak terlepas dari penggunaan teknologi YouTube merupakan salah satu platform pembelajaran online yang dipilih oleh pengajar. YouTube sudah populer digunakan oleh pengguna internet terutama yang ingin menonton, mengunggah, atau bahkan mengunduh video. YouTube adalah situs web yang populer di semua generasi di dunia ini, bahkan sebelum terjadi pandemi Covid-19. Platform ini menyediakan banyak fitur dimana orang dapat berbagi video dan mendapatkan banyak tanggapan dari jumlah yang tidak terbatas dan juga jarak yang tidak terbatas. Kelebihan YouTube ini tidak hanya menyajikan video tentang musik, film, olahraga, dan sebagainya, tetapi juga menyajikan materi pendidikan yang diperlukan oleh siswa dan mahasiswa.

YouTube digunakan sebagai media pembelajaran online dalam beberapa kegiatan pembelajaran online karena fitur dan manfaatnya tanpa mengurangi tujuan pembelajaran. Selain itu, sebagian besar orang di segala usia pasti memiliki akun YouTube. Dengan demikian, hal itu memberikan peluang besar bagi guru, dosen atau fasilitator pendidikan untuk menggunakan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran online. Beberapa penelitian juga mengungkapkan hal yang sama bahwa YouTube memiliki dampak positif bagi siswa terhadap prestasi belajar, motivasi dalam mempelajari mata pelajaran tertentu.

Pembelajaran online didefinisikan sebagai sistem pembelajaran virtual. Model pembelajaran seperti ini dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan pembelajaran jarak jauh ketika pandemi Covid-19 berlangsung. Pembelajaran online dikenal juga dengan beberapa nama seperti *e-learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, *virtual classroom* dan *web-based learning*. Pembelajaran online dapat dijelaskan sebagai lingkungan pembelajaran instruksional yang didukung oleh koneksi internet. Model pembelajaran ini memberikan berbagai macam kegiatan yang menggunakan koneksi internet dalam interaksi kelas antara dosen dan mahasiswa.

Pembelajaran online mulai populer dalam kehidupan pendidikan dikarenakan pembelajaran ini dipandang berpotensi memberikan akses yang fleksibel terhadap isi dan pengajaran pembelajaran (Gilbert, 2015), sebagai berikut: (1) meningkatkan kemampuan pengalaman belajar mahasiswa bagi mereka yang tidak mampu menghadiri pendidikan tatap muka, (2) lebih efisien dan (3) meningkatkan rasio mahasiswa-dosen dalam mencapai hasil belajar yang setara dengan instruksi kelas tradisional. Ada beberapa ciri pembelajaran online menurut Soekartawi (2003), meliputi: (a) menggunakan teknologi elektronik, baik mahasiswa maupun dosen harus menguasai teknologi dan ada batasannya dengan beberapa protokol tertentu; (b) menggunakan komputer, baik media digital maupun jaringan komputer; (c) Menggunakan bahan belajar mandiri yang disimpan di komputer dan materi harus dapat diakses di mana saja dan kapan saja oleh siswa dan siswa; (d) menggunakan jadwal pembelajaran, kurikulum, atau dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pembelajaran online disebut juga dengan *e-learning* dimana pembelajaran ini melibatkan teknologi sebagai mediator proses pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai alat penyampaian dalam pembelajaran. Beberapa institusi pendidikan, mahasiswa mungkin harus menghadiri pembelajaran online terjadwal secara teratur dalam bentuk kuliah, presentasi, atau sesi diskusi. Tidak hanya itu, dalam pembelajaran online, maka mahasiswa juga dapat mengakses materi pembelajaran sendiri, seperti video presentasi atau rekaman kuliah, tugas kegiatan, daftar bacaan dan lain-lain yang disediakan dalam platform pembelajaran online. Dengan menerapkan pembelajaran online, mahasiswa dapat mengirimkan tugas atau proyek mereka dan mendapatkan umpan balik secara langsung secara online. Selain itu, mahasiswa juga dapat terhubung dan berinteraksi dengan rekan-rekan mereka secara online. Mereka dapat berkumpul dalam kelas online dengan dosen untuk mengerjakan tugas, mempelajari materi, atau mendapatkan penilaian dan feedback secara online (Siahaan, 2003).

Pembelajaran online memiliki struktur yang sama dengan pembelajaran jarak jauh dalam karakteristik yang sebanding. Pembelajaran online dan pembelajaran jarak jauh dapat sinkron atau terjadi pada waktu yang sama, atau asinkron atau bergerak sendiri. Pembelajaran jarak jauh dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengajaran yang terjadi di tempat yang berbeda dan membutuhkan komunikasi melalui teknologi dan organisasi kelembagaan khusus. Selain pembelajaran jarak jauh, *blended learning* juga populer dalam istilah pembelajaran online. *Blended learning* yang dikenal dengan *hybrid learning* mengacu pada kegiatan praktik yang menggabungkan atau memadukan instruksi kelas tradisional tatap muka dengan pembelajaran online. *Blended learning* juga menciptakan interaksi sosial yang didukung yang membantu mahasiswa lebih memahami tujuan pembelajaran.

YouTube sebagai media pembelajaran online memberikan banyak manfaat. YouTube menyediakan banyak fasilitas bagi pengguna internet untuk menonton, mengunggah, dan juga mengunduh video. Tidak hanya itu, YouTube juga menyediakan pilihan komunikatif seperti *like* atau *dislike*, dan juga fitur komentar. Pemanfaatan YouTube dalam kehidupan pendidikan telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti dunia, seperti Clifton & Mann (2011); Duffy (2008); Fralinger & Owens (2009); Burke & Snyder (2008); Jafar (2012); Orús, *et. al.* (2016). Para peneliti menemukan bahwa YouTube membawa dampak positif dalam pembelajaran. YouTube

dapat meningkatkan prestasi dan motivasi siswa dalam mempelajari beberapa mata pelajaran tertentu.

YouTube dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif karena pembelajar dapat menemukan banyak video yang dapat mendukung mereka dalam proses pembelajaran (Herlina, 2014). Selain itu, tren pembelajaran abad 21 menunjukkan bahwa keterlibatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam aktivitas pendidikan dapat diwujudkan dengan menggunakan media sosial khususnya, seperti aplikasi YouTube (Fralinger, 2019). Selain itu, YouTube yang dilengkapi dengan berbagai fitur yang menghibur dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Video YouTube juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang realistis untuk merangsang banyak aspek seperti pelajaran budaya, meningkatkan eksposur ke Bahasa Inggris, dan juga mempromosikan pengembangan kosakata Bahasa Inggris. Tidak hanya itu, dengan menggunakan YouTube kegiatan belajar membaca dan menulis juga dapat terstruktur dengan baik.

Matakuliah Bahasa Inggris seperti *English for MICE* juga terdapat pada YouTube. *MICE* adalah singkatan dari *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*. *English for MICE* adalah salah satu matakuliah Bahasa Inggris yang berhubungan dengan bidang industri perhotelan. *MICE* juga dapat dijelaskan sebagai kegiatan industri pariwisata dimana kelompok atau orang memiliki tujuan yang sama atau serupa untuk menyelenggarakan *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*. *MICE* mencakup kegiatan yang terdiri dari kombinasi rekreasi dan bisnis yang biasanya melibatkan serangkaian kegiatan dalam bentuk pertemuan, perjalanan, konvensi, kongres, konvensi atau bahkan pameran (Desthiani, 2019). Penyelenggara *MICE* harus memastikan beberapa hal penting seperti tempat, kegiatan, atau program sebelum acara berlangsung. Selain itu, mereka harus memilih fasilitas dan ruang yang sesuai karena sangat penting untuk memenuhi kebutuhan peserta dalam program.

Lebih lanjut, *MICE* terbentuk dari empat gagasan utama, *Meetings, Incentives, Conventions and Exhibition* (Lau, 2016). *Meeting* disebut juga kegiatan rapat dimana pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bertujuan untuk mengelola atau mengembangkan usaha yang sedang digeluti. Banyak hal yang dibahas dalam kegiatan ini, seperti tentang peningkatan sumber daya manusia, menjalin kerjasama, mengembangkan profesionalisme, relasi dengan masyarakat, dan memperbanyak publikasi. Rapat dapat disebut acara yang mengumpulkan orang untuk berdiskusi, berbagi informasi, atau memecahkan masalah.

Incentives atau insentif adalah suatu program yang diberikan oleh perusahaan sebagai tujuan untuk memotivasi motivasi karyawannya untuk melakukan kinerja yang lebih baik dalam aktivitas kerja. Insentif juga mengacu pada alat yang mewakili penghargaan dan motivasi perwakilan penjualan, dealer, distributor, pekerja produksi, dan banyak lagi. Insentif biasanya diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya dalam bentuk perjalanan wisata sebanyak yang mereka targetkan. Tidak hanya itu, hadiahnya termasuk menginap di hotel, kegiatan yang direncanakan, dan juga paket wisata.

Convention atau konvensi dapat didefinisikan sebagai pertemuan sekelompok orang untuk berbagi ide, pengalaman dan informasi menuju diskusi terbuka di tempat tertentu. Konvensi sangat mirip dengan pertemuan. Konvensi didefinisikan sebagai kegiatan di mana orang berkumpul bersama untuk mencari peluang, bertukar ide, pandangan poin, dan informasi. Konvensi adalah salah satu kegiatan yang banyak mendapat perhatian masyarakat karena dalam kegiatan ini mereka dapat membayar biaya dan mengakses semua sesi, diskusi, makanan dan minuman, dan kunjungan lapangan.

Exhibition atau pameran mengacu pada kegiatan yang dikelola untuk menunjukkan produk, layanan, dan informasi baru kepada orang-orang yang tertarik. Dalam acara ini, terkadang para peserta atau pembeli harus memiliki undangan atau tiket untuk masuk ke acara tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan promosi.

Pameran selalu dikelola oleh produsen, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu yang bertujuan untuk menampilkan produk mereka kepada pembeli.

Berkaitan dengan dampak positif penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran online, dosen *English for MICE*, program studi Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Malang memanfaatkan media pembelajaran ini dalam mengajar *English for MICE*. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu banyak penelitian tentang penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran bahasa Inggris telah dilakukan, namun jarang sekali penggunaan media ini untuk pembelajaran *English for MICE* secara online. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang persepsi mahasiswa Bahasa Inggris terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran online matakuliah *English for MICE*.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode ini merupakan jenis prosedur penelitian, menghasilkan data secara deskriptif-naratif, atau kata-kata yang bersumber dari pengamatan terhadap objek penelitian secara holistik (Berg, 2001). Subyek penelitian ini adalah 23 mahasiswa yang menempuh matakuliah *English for MICE* di program studi D3 Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Malang. Kuesioner dianalisis dengan menggunakan skala likert dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu aksesibilitas YouTube dan kegunaan YouTube. Naskah wawancara disajikan untuk mendapatkan pernyataan siswa tentang persepsi mereka tentang pembelajaran online matakuliah *English for MICE melalui YouTube*, baik positif maupun negatif. Hasil wawancara juga ditampilkan dalam bentuk persentase untuk memudahkan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner mahasiswa tentang aksesibilitas penggunaan YouTube ditampilkan di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Kuesioner tentang persentase pernyataan mahasiswa mengenai aksesibilitas YouTube

No.	Pernyataan	Tanggapan Mahasiswa				
		Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
1.	Saya memiliki akun YouTube di ponsel pintar saya	100	0	0	0	0
2.	Saya mengakses YouTube setiap hari	90	10	0	0	0
3.	Saya tidak punya masalah untuk mengakses YouTube	75	20	0	0	5
4.	Saya menggunakan WiFi untuk mengakses YouTube	50	45	0	0	5
5.	Saya memiliki koneksi internet di rumah saya	90	5	0	0	5
6.	Saya dapat mengakses YouTube kapanpun dan dimanapun	90	5	0	0	5
TOTAL		495	85	0	0	20
Rata-rata		82.5	14.2	0	0	3.3

Dari Tabel 1 terlihat bahwa 100% siswa memiliki akun YouTube. Hal itu menunjukkan bahwa aplikasi ini merupakan aplikasi pembelajaran online terfavorit di kalangan mahasiswa. Selain itu, terdapat 90% dari mereka sangat setuju dan 10% dari mereka setuju bahwa mereka dapat mengakses YouTube setiap hari. Mayoritas dari responden memiliki koneksi internet di rumah dan juga menggunakan WiFi untuk mengakses YouTube. Di sisi lain, terdapat 5% dari mereka yang memiliki masalah

untuk mengakses YouTube. Hal itu dikarenakan adanya masalah dalam ketersediaan koneksi internet.

Tabel 2. Hasil Kuesioner tentang persentase pernyataan mahasiswa mengenai kegunaan YouTube

No.	Pernyataan	Tanggapan Mahasiswa				
		Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
1.	Saya mengakses YouTube untuk belajar <i>English for MICE</i>	90	10	0	0	0
2.	Saya mendapatkan materi <i>English for MICE</i> dari YouTube	90	10	0	0	0
3.	Saya belajar kosakata Bahasa Inggris <i>English for MICE</i> dari YouTube	80	20	0	0	0
4.	Saya belajar praktik <i>MICE</i> dari YouTube	80	15	0	0	5
5.	Saya mengerti bahwa YouTube telah berkontribusi pada pembelajaran online <i>English for MICE</i>	95	0	0	5	0
6.	Saya mendapatkan dampak positif dari pembelajaran online <i>English for MICE</i> melalui YouTube	85	10	0	5	0
TOTAL		520	65	0	10	5
Rata-rata		86.7	10.8	0	1.7	0.8

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mengakses YouTube untuk belajar *English for MICE*. Mayoritas dari mereka mendapatkan materi *English for MICE* dari YouTube. Selain itu, mereka juga belajar kosakata Bahasa Inggris *English for MICE* dari YouTube. Lalu, hampir semua mahasiswa belajar praktik *MICE* dari YouTube, hanya saja terdapat 5% dari mereka yang tidak melakukan aktivitas tersebut. Hal itu kemungkinan terjadinya kendala bagi mereka untuk memanfaatkan YouTube. Kemudian, 95% dari mahasiswa mengerti bahwa YouTube telah berkontribusi pada pembelajaran online *English for MICE*. Lalu, mayoritas dari mereka mendapatkan dampak positif dari pembelajaran online *English for MICE* melalui YouTube, namun terdapat 5% mahasiswa yang tidak setuju. Hal itu dikarenakan mereka memiliki masalah terhadap koneksi internet untuk mengakses YouTube. Pada akhirnya, permasalahan tersebut dapat diatasi oleh mahasiswa.

Selain itu, manfaat YouTube sebagai media pembelajaran online *English for MICE* juga dapat disimpulkan dari komentar fitur YouTube yang menunjukkan beberapa tanggapan positif dari para mahasiswa. Misalnya komentar salah satu mahasiswa pada video "Meeting" yang diunggah di channel YouTube dosen *English for MICE*, yaitu "Video ini sangat bagus dan bisa membantu saya untuk membuat video meeting dengan mudah. Saya juga memperhatikan bahwa kita harus mendengar dan menghormati seseorang saat dia memberikan argumennya atau melakukan presentasi. Terima kasih." Komentar lain datang dari mahasiswa yaitu, "Videonya bagus sekali, video ini akan saya jadikan referensi untuk grup saya." Dari komentar tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran online *English for MICE* bermanfaat bagi siswa karena dapat dijadikan referensi untuk dijadikan contoh atau bahkan untuk mengerjakan tugas. Lalu, mereka juga bisa mendapatkan dampak positif seperti pemahaman untuk saling menghargai satu sama lain ketika membuat video *Meeting*.

Selanjutnya, komentar positif juga disampaikan dalam video “*Exhibition*”, seperti komentar dari mahasiswa, “Videonya bagus. Ini menunjukkan bagaimana menjelaskan seni secara besar-besaran kepada para pengunjung”. YouTube yang mampu memberikan penjelasan secara lengkap terhadap audio visual dapat menyampaikan maksud dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Juga komentar dari mahasiswa lainnya yaitu “Videonya bagus banget Bu saya jadikan video ini referensi saya.” Seperti yang telah disampaikan pada paragraf sebelumnya, banyak siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran melalui video yang diunggah di YouTube memberikan mereka referensi yang bagus untuk mengerjakan tugas atau tugas mereka, seperti yang ditulis oleh komentar mahasiswa lainnya, yaitu “Video ini sangat berguna bagi saya untuk melakukan tugas bu, terima kasih telah mengunggah video ini, video ini contoh yang bagus”.

Hasil Wawancara

Terdapat lima pertanyaan wawancara yang diajukan kepada mahasiswa mengenai persepsi mereka terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran online pada matakuliah *English for MICE*. Hasil wawancara dirangkum menjadi presentase untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

Pertanyaan pertama yang diajukan yaitu “Apakah menurut Anda menggunakan YouTube untuk pembelajaran online bermanfaat bagi pendidikan Anda saat ini? Jelaskan itu!” Pada pertanyaan pertama, terdapat 90% mahasiswa menjelaskan bahwa YouTube adalah media yang paling cocok untuk pembelajaran online. Mereka mengatakan bahwa selain media pembelajaran online lainnya, yang pembelajarannya biasa dilakukan dengan *teacher centered learning* karena keterbatasan fitur media pembelajaran online, disini pembelajaran dengan menggunakan aplikasi YouTube dapat lebih memberikan penjelasan melalui video. Para mahasiswa menyatakan bahwa sebagian besar pembelajaran daring mereka hanya dilakukan dengan ceramah melalui semacam aplikasi *video call* di mana mereka tidak bisa mendapatkan ide yang responsif terhadap kegiatan pembelajaran tetapi menonton dosen mereka memberikan penjelasan dan menunjukkan power point. Terdapat 90% mahasiswa menemukan bahwa YouTube yang mampu menampilkan video yang dilengkapi dengan fitur komentar dari area yang lebih luas memberi mereka pembelajaran online yang lebih menyenangkan dan dapat diterima.

Pertanyaan kedua yang diajukan yaitu “Apakah menurut Anda penggunaan YouTube untuk pembelajaran online *English for MICE* telah memengaruhi pembelajaran Anda? Jelaskan itu!” Dalam pertanyaan ini, hampir 85-90% siswa mengatakan bahwa melaksanakan pembelajaran online Bahasa Inggris untuk *English for MICE* dengan menggunakan YouTube sesuai dengan kebutuhan mereka. YouTube yang cocok untuk diakses dimana saja menciptakan kondisi yang baik untuk pembelajaran online. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa pembelajaran online Bahasa Inggris untuk kelas *English for MICE* secara online melalui aplikasi YouTube adalah pilihan yang baik, dimana harus menghadirkan banyak visualisasi yang tidak dapat dilakukan seperti pembelajaran tatap muka, seperti presentasi kegiatan pertemuan, kegiatan insentif, kegiatan konvensi dan kegiatan pameran. Dalam hal ini, para mahasiswa difokuskan untuk menggambarkan bagaimana perasaan belajar bahasa Inggris pada matakuliah *English for MICE* dengan menggunakan aplikasi YouTube dan mereka menyatakan bahwa YouTube mungkin salah satu platform terbaik yang digunakan untuk pembelajaran online ini karena fitur di dalamnya yang menyediakan kondisi nyata dalam bentuk video untuk peserta didik. Demikian, mahasiswa dapat dengan mudah mempelajari bahasa Inggris untuk matakuliah *English for MICE* tanpa harus belajar secara offline di kelas.

Pertanyaan ketiga yang diajukan yaitu “Dengan menggunakan YouTube dalam bahasa Inggris untuk pembelajaran online matakuliah *English for MICE*, apakah menurut Anda penguasaan bahasa Inggris Anda di kelas ini berpengaruh secara positif?” Jawaban mahasiswa menunjukkan 90% jawaban positif tentang bagaimana

penggunaan YouTube memengaruhi penguasaan bahasa Inggris mereka di matakuliah *English for MICE*. Matakuliah *English for MICE* dapat disimpulkan sebagai kelas dalam area pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih membutuhkan latihan daripada kegiatan belajar di kelas. YouTube sebagai media pembelajaran untuk kelas ini yang disampaikan dalam bentuk video meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa. Melalui video yang diunggah di YouTube, mahasiswa secara langsung belajar tentang mendengarkan dan juga berbicara termasuk pengucapan dan kosakata Bahasa Inggris yang digunakan di dalamnya. Video tersebut dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang baik dimana mereka juga terstimulasi dengan baik untuk menulis dan membaca. Sebagai salah satu contohnya, video YouTube MICE yang membahas tentang *Meeting* telah memberikan penjelasan yang jelas tentang materi kepada mahasiswa. Dengan menonton video tersebut, para mahasiswa jelas bisa mengetahui bagaimana kegiatan pertemuan dalam konteks MICE. Mereka juga belajar tentang bagaimana melakukan kegiatan dengan baik, bagaimana memecahkan masalah dalam kegiatan dan apa yang harus mereka lakukan sebagai bagian dari kegiatan tersebut. Yang paling penting adalah video YouTube mempengaruhi penguasaan bahasa Inggris mereka dalam Bahasa Inggris untuk matakuliah *English for MICE*.

Pertanyaan keempat yang diajukan yaitu "Dengan menggunakan YouTube dalam Bahasa Inggris untuk pembelajaran online *English for MICE*, apakah Anda mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran?" Sebagian besar mahasiswa rata-rata 5% menyatakan bahwa mereka mendapat masalah karena kurangnya koneksi internet di tempat mereka. Para mahasiswa ini dengan jelas menjelaskan bahwa mereka menikmati pembelajaran online *English for MICE* dari YouTube karena mereka mendapatkan banyak aspek positif dari penggunaan YouTube terutama dalam pembelajaran online Bahasa Inggris pada matakuliah *English for MICE*, tetapi mereka tidak memiliki WiFi di rumahnya. Masalah ini menciptakan kesulitan di antara proses belajar mereka. Pada akhirnya, mereka masih bisa menemukan solusinya seperti meminta WiFi dari tetangga, teman atau keluarga mereka. Terdapat 95% mahasiswa yang menjawab tidak mengalami kesulitan dalam belajar menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki Wi-Fi atau koneksi internet yang baik di rumahnya.

Pertanyaan kelima yang diajukan yaitu "Setelah ini, apa saran Anda untuk pembelajaran online kelas Bahasa Inggris untuk *English for MICE* selanjutnya?" Sebagian besar mahasiswa rata-rata 85% menyarankan bahwa untuk Bahasa Inggris berikutnya untuk pembelajaran online matakuliah *English for MICE*, mahasiswa harus diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas dalam bentuk video dan mengunggahnya di akun YouTube mereka. Mereka mengatakan bahwa mereka ingin mendapatkan lebih banyak *viewers* agar penguasaan Bahasa Inggris mereka dapat direview dengan baik oleh banyak orang lain di wilayah yang lebih luas. Pembuatan video dan mengunggahnya di YouTube merupakan ide terbaik sebagai tugas mahasiswa yang dapat meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa di kelas *English for MICE*.

KESIMPULAN

Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menganggap penggunaan YouTube dalam pembelajaran online Bahasa Inggris pada matakuliah *English for MICE* mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa. Para mahasiswa dapat mempelajari materi dengan lebih baik termasuk kosakata baru dan praktik Bahasa Inggris yang berkaitan dengan *English for MICE*. Para mahasiswa juga menilai bahwa YouTube adalah media pembelajaran Bahasa Inggris pilihan terbaik untuk pembelajaran online matakuliah *English for MICE*. Mahasiswa juga memberikan saran bahwa untuk pembelajaran *English for MICE* mendatang, mereka ingin diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas dalam bentuk video dan mengunggahnya di akun YouTube mereka. Di sisi lain, sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan tentang kurangnya koneksi internet ketika melaksanakan pembelajaran *English for MICE*, dan masalah tersebut sudah jelas diselesaikan dengan baik oleh mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Bentley, Y. (2012). "Design and Evaluation of Student-focused E-Learning." *Electronic Journal of E-Learning*, 10(1), 1-2.
- Berg, B.L. (2001). *Qualitative Research Method for The Social Science*. USA: California State University.
- Burke, S.C., & Synder, S.L. (2008). "Youtube: An Innovation Learning Resource for College Health Education Courses." *International Electronic Journal of Health Education*, 11, 29-46.
- Clifton, A., & Mann, C. (2011). "Can Youtube Enhance Student Nurse Learning?" *Nurse Education Today*, 31(4), 311-313.
- Desthiani, Unik. (2019). *MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition)*. Banten: Unpam Press.
- Duffy, P. (2008). "Enganging the Youtube Google-Eyed Generation: Strategies for using Web 2.0 in Teaching and Learning." *Electronic Journal of E-Learning*, 6(2), 119-130.
- Fralinger, B., & Owens, R. (2009). "Youtube as a Learning Tool." *Journal of College Teaching & Learning*, 6(8), 15-28.
- Gilbert, Brittany. (2015). "Online Learning Revealing the Benefits and Challenges." *Journal of St. John Fisher College*. 7(5), 160-171.
- Herlina, (2014). "Improving Student's Speaking Skill through Audio Visual Media at Fourth Grade of Labschool Elementary School East Jakarta." *International Conference on Education and Language*, 10(3), 37-45.
- Jaffar, A.A. (2012). "YouTube: An Emerging Tool In Anatomy Education." *Anatomical Sciences Education*, 5(3), 158-164.
- Lau, Chloe. (2016). *Meetings, Incentives, Conventions and Exhibitions (MICE)*. Hong Kong: Hong Kong Polytechnic University And Pshe Section.
- Orús, C, et al. (2016). "The Effects Of Leaner-Generated Videos For Youtube On Learning Outcomes Ans Satisfaction." *Computer& Education*, 95,254-269.
- Siahaan, Sudirman. (2003). "E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Soekartawi. (2003). "Prinsip Dasar E-Learning: Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia". *Jurnal Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas*.